

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu daerah di Provinsi Riau yang masih tetap menjaga kesenian tradisinya, kesenian tradisional di Kabupaten Kuantan Singingi menjadi bagian di dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dengan adanya pertunjukan kesenian tradisional di daerah tersebut, beberapa kesenian tradisional yang masih popular dalam masyarakat Kuantan Singingi yaitu *Kayat*, *RandaiKuantan*, dan *RarakGodang*.

Kayat adalah jenis kesenian tradisional yang berbentuk lisan yang isi ceritanya berasal dari Al-Qur'an dan juga diangkat dan diambil dari kehidupan sehari-hari. Jenis kesenian ini merupakan medium untuk menyampaikan ajaran moral dan agama yang memberikan tatanan nilai yang dapat membentuk sikap dari buruk kepada sikap yang lebih baik, karena nilai dari *Kayat* sudah dijadikan ikon kehidupan sehari-hari. Adapun moral yang terkandung dalam kebudayaan dan tradisi lokalnya adalah pesan tentang pentingnya melestarikan budaya, menghormati leluhur, memperkokoh identitas budaya yang disampaikan melalui cerita. Contoh nilai-nilai budaya lokal yang menonjolkan nilai-nilai seperti nilai keberanian, kerja keras, keadilan, perjuangan yang menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat di Kuantan Singingi. Secara etimologis, kata *Kayat* berasal dari kata "*Hikayat*" yang merupakan jenis karya Sastra tradisional dalam bahasa Melayu Riau dialek Kuantan yang berarti cerita atau kisah, baik secara

sejarah maupun mitos. (Wawancara, Yunatrawan, 22 Februari 2024).

Ada beberapa keunikan pada kesenian *Kayat* ini yaitu penggunaan bahasa lokal atau dialek, yang menciptakan nuansa yang lebih dekat dengan pendengar atau pembaca yang berasal dari daerah tersebut. Selain sebagai medium untuk menyampaikan ajaran moral dan agama, *Kayat* juga dijadikan sebagai media hiburan. Kesenian ini sudah turun temurun pada masyarakat Rantau Kuantan yang penyajian kesenian ini umumnya dibawakan oleh dua orang seniman *Kayat* yang dilakukan pada malam hari. Pertunjukan *Kayat* ini dimulai selepas shalat Isya sampai menjelang Subuh. Para pemain *Kayat* biasanya duduk di atas kasur ataupun bantal dengan maksud agar tukang *Kayat* merasa nyaman dalam membawa *Kayat* yang berlangsung tujuh sampai delapan jam. (Jurnal Fitri Anjarsari).

Ada beberapa jenis *Kayat* yang terdapat di Rantau Kuantan:

1. *Kayat Porang (perang)* yaitu cerita tentang perperangan cucu Nabi Muhammad SAW (Hasan dan Husin) dengan pihak penentang ialah Raja si Kafir (Raja Yazid).
2. *Kayat Tengkorak Kering* yaitu cerita tentang seorang Raja (Raja Jumjumah) semasa Nabi Isa banyak bersedekah, tetapi tidak melakukan shalat.
3. *Kayat Kanak Kanak* yaitu cerita tentang kanak kanak menolong kedua orang tuanya dineraka.
4. *Kayat Pantun* yaitu cerita yang disusun dari berbagai kehidupan kampung dan dibacakan dalam bentuk pantun-pantun.

Dengan ini, pengkarya mengambil objek satu jenis *Kayat* yaitu *Kayat pantun*. *Kayat pantun* merupakan salah satu jenis *Kayat* yang disusun dari berbagai kehidupan kampung yang disampaikan dalam bentuk struktur pantun. Jenis *Kayat* yang lebih berkembang saat ini ialah *Kayat pantun*, terutama dalam hal cerita. *Kayat pantun* melangkah dalam syair menggambarkan kehidupan sehari hari yang disampaikan dalam bentuk pantun. Dengan kondisi tersebut dijadikan tematik pengkarya sebagai objek material. Pengkarya memiliki ketertarikan untuk menggarap karya musik yang bersumber dari *cengkok* pada Kesenian *Kayat*.

Berikut adalah *melodi* syair *Kayat*:



Berikut adalah *cengkok* *Kayat*:



Berikut adalah ritme I gendang melayu *Kayat* :



Notasi 3. Ritme I gendang melayu *Kayat*

Berikut adalah ritme II gendang melayu *Kayat* :



Notasi 4. Ritme II gendang melayu *Kayat*

Tujuan dari pembuatan karya ini adalah untuk melakukan sebuah inovasi (pembaharuan) yang berawal dari sebuah kesenian tradisional yang di garap kedalam sebuah komposisi musik baru yang sesuai dengan konsep pengkarya. Maka dari itu, judul yang pengkarya ambil yaitu Komposisi Musik *Kayat Ghantou*. *Ghantou* dalam bahasa Indonesia yang berarti “Rantau atau Merantau”. Kata Rantau atau Merantau ini merupakan perjalanan seseorang menuju tempat tertentu dengan maksud tertentu. Hubungan antara *Kayat* dan *Ghantou* ini ialah mencerminkan dan menceritakan pengalaman hidup, perjalanan dan pertualangan para perantau dalam sebuah cerita dengan bentuk pantun.

Adapun pantun yang akan digunakan dalam komposisi baru *Kayat Ghantou* ini yaitu:

*Daun limau daun selasih
Daun di petik si anak bawang
Ibo nyo hati manahan tangih
Poi jawuah ka nagori urang*

*Manjalo ikan ditobek urang
Ikan dijalo diateh kayu
Batahun-tahun di nagori urang
Batin taseso manahan rindu*

*Pandekar hulu bukit tabandang
Basilek dengan si penghulu
Tibo maso badan ka pulang
Kampuang tacinto lah manunggu*

Pada Komposisi Musik *Kayat Ghantou* digarap dalam bentuk musik tiga bagian terdiri dari bagian I, pengenalan tema (Eksposisi), pada bagian ini pengkarya mengolah potongan melodi dan cengkok dan meletakkan nada nada D minor Asli sebagai ide dasar garapan. Pada bagian ini dimainkan dengan tempo *Adagio* dalam sukat 4/4. Pada tangga nada D minor asli dan F Mayor. Bagian II, pengembangan tema (*Development*). Pada bagian ini dimainkan dengan tempo *Largo* dengan tanda sukat 4/4 dalam tangga nada A minor. Bagian III, pengulangan tema (rekapitulasi), pada bagian ini pengkarya menghadirkan kembali tema bagian I dan Bagian II dengan desain orkestrasi yang lebih luas dengan perubahan tempo seperti *ritardando* yang dimaikan dengan tempo *Adagio* dengan tanda sukat 4/4 pada tangga nada D minor asli.

Berdasarkan latar belakang di atas, pengkarya membuat karya inovatif dengan judul Komposisi Musik *Kayat Ghantou* yang akan disajikan dalam format Orkestra dan Instrumen yang digunakan antara lain: alat musik *woodwind section, percussion, vocal, dan string section*.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka rumusan penciptaan yang dikemukakan adalah “Bagaimana Mewujudkan komposisi musik yang terinspirasi dari kesenian tradisional Kuantan Singingi *Kayat pantun* menjadi sebuah komposisi musik baru dalam bentuk musik tiga bagian dengan format Orkestra.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Tujuan dan manfaat dalam penciptaan karya Komposisi Musik *Kayat Ghantou* ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penciptaan

Adapun tujuan penciptaan yang ingin dicapai dalam Komposisi Musik *Kayat Ghantou* adalah untuk Mewujudkan Komposisi musik yang terinspirasi dari kesenian tradisional Kuantan Singingi *Kayat pantun* menjadi sebuah komposisi musik baru dalam bentuk musik tiga bagian dengan format Orkestra.

2. Manfaat Penciptaan

Adapun manfaat yang dicapai dalam komposisi musik *Kayat Ghantou* ini adalah sebagai berikut:

- a) Sebagai media pembelajaran yang mengandung ajaran moral untuk memahami nilai nilai baik yang terkandung dalam *Kayat*.
- b) Sebagai media untuk membantu dalam pengembangan kemampuan berfikir kreatif dan solusi masalah
- c) Menjadikan *Kayat pantun* ini lebih banyak dikenal sebagai kesenian tradisional Rantau Kuantan.
- d) Mempertahankan kesenian tradisional ini sebagai warisan budaya agar tidak punah dan semakin berkembang.

D. Tinjauan Karya

Untuk memastikan bahwa karya ini masih original, pengkarya membandingkan karya yang memiliki objek serta bentuk yang sama dengan karya komposisi musik *Kayat Ghantou*. Adapun rujukan yang dapat diambil sebagai berikut:

Dalam karya komposisi musik oleh Sefrizal (padangpanjang: 2020) yang berjudul “*Nandung*” menjelaskan bahwa karya ini membahas tentang nyanyian bersenandung yang berisikan pantun. Pada karya ini, Sefrizal menggarap komposisi musik *Nandung* dari *Manjek mani* selang sebagai tematik musical kedalam sebuah komposisi musik baru berbentuk tiga bagian dalam sajian format orkestra. Karya *Nandung* merupakan salah satu referensi dalam penggarapan karya Komposisi Musik *Kayat Ghantou*. Pengkarya menggunakan format yang sama, akan tetapi perbedaan pada keduanya dapat terlihat dari objek material dan bentuk komposisi yang digarap.

Dalam karya komposisi musik oleh Ana Dilla Putri (Padangpanjang: 2018) yang berjudul “*mantau*”. Karya ini bertemakan nyanyian tradisional mantau didaerah kecamatan Bangko Kabupaten Meragin Provinsi Jambi. Mantau merupakan kesenian tradisional dalam bentuk nyanyian atau vokal Tradisional yang dibawakan oleh seorang penyanyi. Mantau juga memiliki kemampuan dalam menyampaikan syair-syair lagu yang tersusun dalam bentuk pantun spontan. Mantau dikembangkan dalam bentuk lagu dua bagian dalam format Orkestra. Pada komposisi ini, potongan motif melodi nyanyian mantau diambil sebagai ide garapan mengolahnya menjadi sebuah komposisi

musik instrumental. Karya Mantau merupakan salah satu referensi dalam penggarapan karya komposisi musik *Kayat Ghantou* pengkarya menggunakan objek material yang sama, akan tetapi perbedaan pada keduanya dapat terlihat dari format dan bentuk komposisi yang digarap.

Pada Jurnal Babas, oleh Elmustian Rahman (Universitas Riau: 2009) tentang “Berkenalan dengan Penutur Kayat Rantau Kuantan” Dalam proses penciptaan teks kayat pantun, pengaruh khalayak terhadap penutur cerita sangat dominan, ini pada gilbannya, akan mempengaruhi teks kayat. Di samping itu, waktu yang tersedia dalam setiap kali pertunjukkan juga akan mempengaruhi panjang_ pendeknya teks yang tercipta. perubahan komposisi teks kayat akan selalu terjadi setiap kali ia dipertunjukkan. Dengan kata lun, setiap pertunjukan kayat adiah proses kreasi, bukan reproduksi. Setiap persembahan kayat pantun meski dibawakan oleh penutur cerita yang sama akan terjadi peristiwa penciptaan kembali, yaitu dengan mengadakan penyesuaian terhadap keadaan, tempat, khalayak, dan waktu yang tersedia.

E. Landasan Teori

Dalam tahap penggarapan karya ini, digunakan beberapa pendekatan teori untuk pendukung terciptanya karya komposisi musik *Kayat Ghantou*. Bentuk lagu dengan tiga bagian adalah salah satu struktur yang sering digunakan dalam komposisi musik. Secara garis besar bentuk lagu tiga bagian dapat dipresentasikan oleh pola A B A, yang setiap hurufnya mengacu pada satu bagian yang jelas. Sementara kita berbicara mengenai bentuk sebagai struktur tiga bagian, dan menggunakan istilah Part I, Part II, dan Part III, Part ketiga

tidak benar benar merupakan bagian yang berbeda melainkan adalah suatu pernyataan kembali (*restatement*), eksak, atau dalam beberapa hal modifikasi, dari Part I dan Part II. Bentuk bentuk yang memiliki ciri pernyataan, keberangkatan, dan pernyataan kembali atau disebut dengan *ternary*. (*Structure and Style; the study and Analysis of Musical Forms*, Leon Stein (1979).

Ciri khas pola *ternary* adalah elemen *restatement* atau kembali. Ciri ini sangat berbeda dari bentuk-bentuk literal. Dengan perkecualian puisi-puisi tertentu yang biasanya memiliki sebuah kejadian refrain, kebanyakan puisi, cerita, dan sdaniwara, diproses oleh pergerakan yang berkelanjutan. Pada sebuah buku atau sdaniwara, misalnya *Chapter 10* atau *Act III* adalah tidak pernah merupakan *restatement* dari *Chapter 1* atau *Act I*. Pada sisi lain, penggunaan kembali. Sebuah figur, motif, atau tema, apakah dalam urutan langsung atau dalam beberapa susunan yang didirikan, adalah dari aspek-aspek esensial konstruksi musik.

Dalam komposisi musik *Kayat Ghantou* ini, pengkarya menggunakan beberapa teknik pengolahan motif yang dikembangkan oleh Leon Stein (1979: 3-6), diantaranya:

1. *Repetition*, yaituteknikpengembangan motif dengancaramengulang motif ataumelodi yang sama.
2. *Sequence*, yaituteknikpengembangan motif dengancaramengulang motif dengan Tingkat yang berbeda.

3. *Imitation*, yaitu teknik pengembangan motif dengan mengulang melodi yang sama pada instrument yang berbeda.
4. *Transisi*, bagian penghubung yang mengantarkan tema ke yang lainnya.

Pengkarya juga melandasi teknik pengolahan dan pengembangan motif yang dijelaskan oleh Dieter Mack(1994: 133-151), yaitu:

1. *Canon*, teknik dengan berbagai suara, setiap suara menyusul suara lain dengan melodi yang sama.
2. *Modulasi*, Menciptakan pergeseran nada yang dapat memberikan nuansa atau perubahan emosional.
3. *Counter Melodi*, Melodi tambahan yang dimainkan bersamaan dengan melodi utama.
4. *Adbilitum*, Digunakan untuk mengindikasikan bahwa wasesorang musisi dapat bermain dengan improvisasi atau kebebasan dalam interpretasi karyaini.

Pengkarya juga melandasi teknik pengembangan motif yang dijelaskan oleh Karl-Edmund Prier SJ (1994: 29-33), yaitu:

1. *Augmentation of value*, yaitu teknik pengembangan motif dengan cara memperbesar nilai nada.
2. *Diminution of value*, yaitu teknik pengembangan motif dengan cara memperkecil nada.

Dalam sebuah garapan komposisi. Pengkarya menggunakan buku *Instrumentation/Orkestration* Alfred Blatter; 1980 untuk membantu pengkarya dalam memahami pemilihan warna bunyi dan pemilihan *range* suara pada

instrument. Adapun orkestrasi pada prakteknya mempunyai dua cara pendekatan, yaitu:

1. *Transcription*, merupakan pemindahan tulisan kedalam formasi lain tanpa mengadakan perubahan sedikitpun dari *score* aslinya baik melodi maupun harmoninya (original).
2. *Arrangement* merupakan menulis kembali kedalam formasi lain dengan mengadakan perubahan yang mencolok (*significant*), diberbagai aspek dari *score* aslinya, tanpa merubah melodi pokok (*cantus fermus*)nya.

BAB II

KONSEP DAN METODE PENCIPTAAN

A. Konsep Penciptaan

Sebagai pelaku kesenian, merupakan sebuah tanggung jawab bagi pengkarya untuk melestarikan sebuah kesenian tradisi peninggalan leluhur/nenek moyang kita yang berada di daerah Kuansing. Salah satu kesenian tradisi yang ingin dipertahankan dan dilestarikan pengkarya adalah kesenian *Kayat* yaitu mencoba memperbarui kesenian tersebut dengan tetap mempertahankan ciri khas dan keasliannya. Maka dari itu pengkarya mengangkat potongan melodisengkok *Kayat* yang diinovasikan menjadi melodi baru dan dikembangkan dalam bentuk komposisi tiga bagian.

Pada bagian I, pengenalan tema (*Eksposisi*), pada bagian ini pengkarya mengolah potongan melodi dan cengkok kayat dan meletakkan nada nada D minor Asli sebagai ide dasar garapan ke melodi dan cengkok yang sudah dimodifikasi dan beberapa pengembangan motif, menggunakan teknik *ad libitum*, perubahan tempo seperti *Ritardando*, dan modulasi. Pada bagian ini dimainkan dengan tempo Adagio dalam sukat 4/4, pada tangga nada D minor asli dan F Mayor. Bagian II, pengembangan tema (*Development*), pada bagian ini pengkarya menghadirkan tema baru, dengan menggunakan teknik pengembangan motif, perubahan tempo seperti *ritardando*. Pada bagian ini dimainkan dengan tempo Largo dengan tanda sukat 4/4 dalam tangga nada A minor. Bagian III, pengulangan tema (rekapitulasi), pada bagian ini pengkarya menghadirkan kembali tema bagian I dan Bagian II dengan desain orkestrasi

yang lebih luas dengan perubahan tempo kedalam format Orkestra dengan beberapa pendekatan teori untuk mewujudkan konsep proses penciptaan karya yang inovatif.

1. Kajian Sumber Penciptaan

Karya Komposisi Musik *Kayat Ghantou* berangkat dari melodi dan *cengkok* kesenian *Kayat* yang berada di kabupaten Kuantan Singingi di Provinsi Riau. Berdasarkan audio-visual yang diamati pada setiap acara kesenian *Kayat* dan penampilan *Kayat*, pengkarya mendapatkan gambaran dan mentranskip ulang melodi kesenian *Kayat*. Melodi *cengkok* kesenian *Kayat* ini merupakan *figur* motifnya *Kayat* yang diulang ulang secara terus menerus (*repetition*).

Adapun melodi kesenian *Kayat* dapat dilihat pada notasi berikut :



Notasi 4. Tema Melodi

Pada hasil transkip melodi diatas, dapat dianalisis bahwa potongan meloditersebut menggunakan tangga nada *pentatonik*, kemudian pengkaryamenggunakan tangga nada D minor asli untuk penggarapan melodi.



Notasi 5. Tangga Nada D Minor asli

Dalam Komposisi Musik *Kayat Ghantou*, pengkarya mengolah melodi dan *cengkok* dan dimodifikasi menjadi sebuah melodi baru sebagai ide dasar garapan bentuk komposisi musik *Kayat Ghantou*. Pada bagian I dalam proses menciptakan melodi, pengkarya lebih dulu mengolah melodi cengkok tersebut,

setelah itu barulah pengkarya meletakkan nada nada dari melodi di atas kepada *melodicengkok* yang sudah dimodifikasi dan diolah dengan mengacu kepada tangga nada tersebut. Berikut melodi yang sudah digarap melalui proses diatas dapat dilihat pada notasi berikut.



Notasi 6. Melodi Utama Komposisi Musik *Kayat Ghantou*

Pada bagian II, menghadirkan tema baru, yang dimainkan dengan menggunakan teknik pengembangan motif, perubahan tempo. Bagian II ini terdiri dari 38 birama, dimainkan dengan tempo *Largo* dalam sukat 4/4 dalam tangga nada A minor. Berikut melodi yang menghadirkan tema baru yang telah diaugmentasikan dapat dilihat pada notasi berikut.



Notasi 7. Augmentasi melodi utama Komposisi Musik *Kayat Ghantou*

Pada bagian III, menghadirkan kembali tema I dan II, dengan desain orkestrasi yang lebih luas, yang terdiri dari 48 birama dimainkan dengan tempo *adagio*, dalam sukat 4/4, pada tangga nada D minor asli.

2. Gaya dan Genre Pertunjukan

Musik bentuk tiga bagian mengacu pada suatu bentuk musik yang terdiri dari tiga bagian utama yang masing masing memiliki struktur yang independen, namun dihubungkan oleh tema atau motif tertentu. Berdasarkan tema yang telah diperoleh, maka tema komposisi diterapkan kedalam garapan

Komposisi Musik *Kayat Ghantou* bentuk komposisi tiga bagian ke dalam format Orkestra.

Format pertunjukan pada Komposisi Musik *Kayat Ghantou* menggunakan format orkestra yang terdiri atas beberapa divisi instrumen diantaranya *Woodwind section, percussion, vocal, dan string section.*

B. Metode Penciptaan

Penggarapan karya tugas akhir Komposisi Musik *Kayat Ghantou* ini, dengan melakukan tiga tahapan kerja, yaitu tahap persiapan, tahap proses penciptaan, dan tahap penyempurnaan penulisan dan penggarapan karya. Dalam tahap persiapan, pengkarya melakukan beberapa tahap kerja yaitu:

Studi pustaka, dengan mencari referensi berupa buku, skripsi penelitian, jurnal dan artikel yang berhubungan dengan tradisi *Kayat*.

- 1) Observasi, dimana biasanya kesenian *Kayat* diadakan.
- 2) Wawancara, melalui narasumber yang berkecimpung dibidang kesenian tersebut.
- 3) Menganalisis Audio dan Video, permainan kesenian *Kayat*.

Dalam tahap Proses penciptaan, pengkarya menggunakan metode penciptaan yang dikemukakan oleh Alma M. Hawkins dalam bukunya yang berjudul “*Creating through Dance*” yang telah diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi (1990) dalam buku mencipta lewat tari Proses. Tahapan tahapan tersebut yaitu tahap eksplorasi, tahap eksperimen/improvisasi, dan tahap pembentukan.

1) Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini pengkarya melakukan tahap kerja persiapan selanjutnya pengkarya melakukan eksplorasi dan membuat transkip dari melodi *dancengkok* yang dijadikan tema pokok dalam penggarapan karya. Pengamatan secara musical dilakukan untuk menuangkan ide ide musical kedalam karya. Pengkarya menetapkan instrument yang cocok digunakan dalam komposisi musik melalui format Orkestra yaitu *Woodwind Section, percussion Vocal, danstring section.*

2) Tahap Eksperimen/Improvisasi

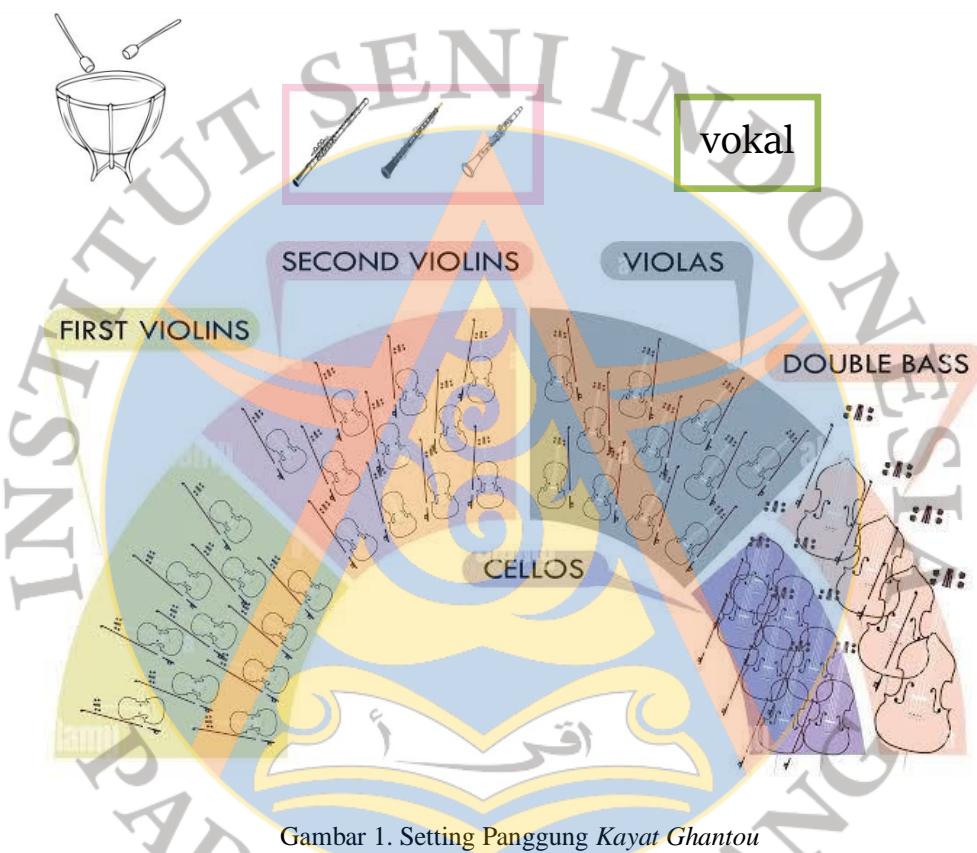
Pada tahap ini pengkarya mengolah tema utama dengan berbagai teknik pengolahan motif seperti, *repetition, sequence, imitation, diminution, dan augmentation*, serta mencoba berekperimen dengan menggunakan melodi pada tema utama.

3) Tahap Forming/pembentukan.

Pembentukan dan pengolahan materi menjadi karya Komposisi mulai dari motif,kalimat, hingga menjadi musik yang utuh sesuai dengan konsep dan kreatifitas pengkarya. Seluruh eksperimen garapan termasuk teknik pengembangan motif dan melodi diproses dengan menentukan harmoni dari melodi yang ada. Pengkarya mengaplikasikan pengolahan materi menjadi karya musik utuh dalam media computer dengan menggunakan aplikasi *sibelius ultimate*. Pada proses ini terdapat pengembangan sesuai dengan konsep dan imajinasi pengkarya.

Dalam Tahap penyempurnaan penulisan dan pertunjukan Karya, pada

pertunjukan pengkarya menggunakan sebagian besar instrument Orkestra, untuk mewujudkan komposisi music *Kayat Ghantou* ini. Berikut adalah desain panggung pada pertunjukan Komposisi Musik *Kayat Ghantou*.



Gambar 1. Setting Panggung *Kayat Ghantou*

Pada desain panggung diatas, dapat diamati bahwa pengelompokan setiap *section* sesuai dengan format orkestra. Secara auditif, desain panggung Komposisi Musik *Kayat Ghantou* ini bertujuan untuk mewujudkan karakter bunyi dan menyatukan kesatuan bunyi yang diinginkan, supaya antar pendukung karya saling terhubung satu sama lain, secara visual, supaya terlihat lebih bagus dan estetis.

C. Organisasi Pelaksanaan

Kegiatan ini tidak akan terlaksana jika dilakukan secara individu, maka dari itu pengkarya membutuhkan musisi untuk pendukung karya dan tim management untuk mengkoordinasi seluruh kegiatan dimulai dari latihan awal hingga pasca pertunjukan ini, berikut adalah anggota yang membantu produksi pertunjukan Komposisi Musik *Kayat Ghantou*:

1. Musisi (Pendukung Karya)

No.	Nama	Instrument	Status
1.	Fitri Ananda	Conduktor	Mahasiswa Teruji
2.	David Vernadi Putra, S.Sn.	Violin I (CM)	Alumni
3.	Syarif Rahman Hakim	Violin I	Mahasiswa
4.	Ahmad Fajri	Violin I	Mahasiswa
5.	Al Hafidzh Dharmann	Violin I	Mahasiswa
6.	Puja Oktaviani, S.Sn.	Violin II	Alumni
7.	Fadel Kadafi	Violin II	Mahasiswa
8	M. Nasrullah	Violin II	Mahasiswa
9.	M. Maulidizikri	Violin II	Mahasiswa
10.	Arshila Azzahra	Violin II	Mahasiswa
11.	Nabila Nasution	Viola	Mahasiswa
12	Muhammad Alfan	Viola	Mahasiswa
13	Meydina Aulia	Viola	Mahasiswa
14	Muhammad Ikram	Cello	Mahasiswa
15	Risky Riyadi	Cello	Mahasiswa
16	Harry Putra Wardana	Contrabass	Mahasiswa
17	Kresna Wardianto	Contrabass	Mahasiswa
18	Ranto Naibaho	Flute	Mahasiswa
19	Sarah Diara	Flute	Mahasiswa
20	Danang Periawan	Oboe	Mahasiswa
21	Syahrul Albasyir, S.Sn.	Clarinet	Pascasarjana
22	Deny Alpan, S.Sn.	Vokal	Mahasiswa
23	Ayu Rama Sinta	Perkusi	Mahasiswa

Tabel 1. Daftar Nama Pemusik

2. Organisasi pelaksana

No.	Nama	Jabatan	Status
1.	Syahrul Al Basyir S.Sn.	Pimpinan produksi	Pascasarjana
2.	Jaka Aulia Baharsyah	Line pro	Mahasiswa
3.	HIMA Prodi Musik	Sekretaris	Mahasiswa
4.	Salsabilha Yunanda Sekarsari	Bendahara	Mahasiswa Prodi Fotografi
5.	Albertus Nanda Putra Lase	Stage manager	Mahasiswa
6.	Armando	Anggota stage	Mahasiswa
7.	HIMA Prodi Musik	Koor perlengkapan	Mahasiswa
8.	HIMA Prodi Musik	Partisi	Mahasiswa
9.	HIMA Prodi Musik	Konsumsi	Mahasiswa
10.	Rizky Wahyudi Dkk.	Dokumentasi	Mahasiswa
11.	Jhogy Nabhasa Siahaan	Dokumentasi	Mahasiswa
12.	Rizky Wahyudi	Desain Poster	Mahasiswa
13.	Andre Dwi Wibowo, S.Sn.	Soundman	Mahasiswa
14.	Dedi Rahmadi	Lighting	Tenaga Kerja ISI Padangpanjang
14	HIMA Prodi Musik	Artistik	Mahasiswa

Tabel 2. Daftar nama tim produksi

BAB III

DESKRIPSI HASIL KARYA

A. Hasil Karya

Komposisi Musik *Kayat Ghantou* ditulis dalam bentuk *fullscore* menggunakan media komputer yaitu dalam bentuk software *sibelius ultimate*. Adapun *fullscore* yang ditulis tersebut dalam bentuk orkestra yang terbagi atas tiga (4) *section*, yaitu:

1. *Woodwind section*

Pada *woodwind section* menggunakan instrument:

- a) *Flute*, berperan memainkan melodi utama menggunakan teknik *sequence, imitation, augmentation, canon, counter melody, background harmony*.
- b) *Oboe*, berperan memainkan melodi utama menggunakan teknik *sequence, imitation, augmentation, canon, counter melody, background harmony*.
- c) *Clarinet in Bb*, berperan memainkan melodi utama menggunakan teknik *sequence, imitation, augmentation, canon, counter melody, background harmony*.

2. *Percussion Section*

Percussion non melodic, menggunakan instrument timpani yang berperan sebagai *transition*

- a) *Vocal* berperan memainkan melodi dengan menggunakan teknik *ad libitum*.

3. String Section

Pada *string section* menggunakan instrument:

- a) *Violin I*, berperan memainkan melodi utama menggunakan teknik *sequence, imitation, augmentation, canon, transition, counter melody, background harmony*
- b) *Violin II*, berperan memainkan melodi utama menggunakan teknik *sequence, imitation, augmentation, canon, transition, counter melody, background harmony.*
- c) *Viola*, berperan memainkan melodi utama menggunakan teknik *sequence, Imitation, background harmony.*
- d) *Violoncello*, berperan memainkan melodi utama menggunakan teknik *sequence, Imitation, background harmony.*
- e) *Contrabass*, berperan memainkan *background harmony.*

B. Fullscore

Kayat Ghantou Bagian I

J = 60

Composer Fitri Ananda

Flute

Oboe

Clarinet in B_b

Timpani

Voice

Violin I

Violin II

Viola

Violoncello

Contrabass

Fl.

Ob.

Cl.

Timp.

Voice

Vln. I

Vln. II

Vla.

Vc.

Cb.

da un li mau da un se laseh eee.... eee.... eee.... ee.... da un.

di pe tik... iii.... iii.... ii... i... si a nak ba wang...

Copyright ©

2

10

Fl.

Ob.

Cl. ♯

Tim.

Voice
i bo nyo ha ti ma na han ta ngih iii... iii... iii... ii... po i

Vln. I

Vln. II

Vla.

Vc.

Cb.

14

Fl.

Ob.

Cl. ♯

Tim.

Voice
ja wuh ka na go ri u rang

Vln. I

Vln. II

Vla.

Vc.

Cb.

f

f

mf

mp

mf

mp

mf

mp

Musical score for orchestra, page 3.

Measure 19:

- Flute (Fl.) plays a sixteenth-note pattern.
- Oboe (Ob.) has a eighth-note pattern.
- Clarinet (Cl.) has a eighth-note pattern.
- Timpani (Timp.) has a eighth-note pattern.
- Voice (Voice) rests.
- Violin I (Vln. I), Violin II (Vln. II), Cello (Cb.), and Double Bass (Vla.) play sustained notes.

Measure 24:

- Flute (Fl.) plays a eighth-note pattern.
- Oboe (Ob.) plays a eighth-note pattern.
- Clarinet (Cl.) plays a eighth-note pattern.
- Timpani (Timp.) plays a eighth-note pattern.
- Voice (Voice) rests.
- Violin I (Vln. I), Violin II (Vln. II), Cello (Cb.), and Double Bass (Vla.) play sustained notes.

Section A:

- Flute (Fl.) plays a eighth-note pattern.
- Oboe (Ob.) plays a eighth-note pattern.
- Clarinet (Cl.) plays a eighth-note pattern.
- Timpani (Timp.) plays a eighth-note pattern.
- Voice (Voice) rests.
- Violin I (Vln. I), Violin II (Vln. II), Cello (Cb.), and Double Bass (Vla.) play sustained notes.

4

28

Fl.

Ob. *mf dolce*

Cl.

Timp.

Voice

Vln. I

Vln. II

Vla.

Vc.

Cb.

31

Fl.

Ob.

Cl.

Timp.

Voice

Vln. I

Vln. II

Vla.

Vc.

Cb.

Fl. Ob. Cl. Timp. Voice Vln. I Vln. II Vla. Vc. Cb. Fl. Ob. Cl. Timp. Voice Vln. I Vln. II Vla. Vc. Cb. **B**

This musical score page contains two systems of music. System 1 (measures 28-30) includes parts for Flute, Oboe (with dynamic *mf dolce*), Clarinet, Timpani, Voice, Violin I, Violin II, Viola, Cello, and Bassoon. System 2 (measures 31-33) includes parts for Flute, Oboe, Clarinet, Timpani, Voice, Violin I, Violin II, Viola, Cello, and Bassoon. Measure 31 concludes with a dynamic **f**. Measure 32 begins with a dynamic **B**.

Musical score for orchestra, page 5.

Measure 35:

- Flute (Fl.): Rest
- Oboe (Ob.): Rest
- Clarinet (Cl.): $\text{F}^{\#}$
- Timpani (Timp.): Rest
- Voice: Rest
- Violin I (Vln. I): $\text{F} \text{ G} \text{ A} \text{ B}$
- Violin II (Vln. II): $\text{G} \text{ A} \text{ B}$
- Cello (Cb.): $\text{B} \text{ C} \text{ D}$
- Bassoon (Vla.): $\text{C} \text{ D} \text{ E}$
- Double Bass (Vc.): $\text{D} \text{ E} \text{ F}$
- Conductor's baton: $\text{D} \text{ E} \text{ F}$

Measure 38:

- Flute (Fl.): f
- Oboe (Ob.): f
- Clarinet (Cl.): f
- Timpani (Timp.): Rest
- Voice: Rest
- Violin I (Vln. I): $\text{F} \text{ G} \text{ A} \text{ B}$
- Violin II (Vln. II): f
- Cello (Cb.): f
- Bassoon (Vla.): f
- Double Bass (Vc.): f
- Conductor's baton: f

[C]

39

Fl.

Ob.

Cl.

Timp.

Voice

Vln. I

Vln. II

Vla.

Vc.

Cb.

43

Fl.

Ob.

Cl.

Timp.

Voice

Vln. I

Vln. II

Vla.

Vc.

Cb.

Musical score for orchestra and voice. Measure 39 starts with woodwind entries (Ob., Cl.) followed by timpani and vocal entries. Measures 40-41 show more woodwind and brass entries. Measure 42 features a prominent brass section. Measure 43 begins with woodwind entries, followed by a dynamic shift and further instrumentation.

48 **D**

Fl. *f*
Ob.
Cl. *f*
Timp.
Voice
Vln. I
Vln. II
Vla. *f*
Vc. *mf*
Cb. *mf*

54 **E**

Fl. *f*
Ob.
Cl. *mf*
Timp.
Voice
Vln. I *mf*
Vln. II
Vla.
Vc. *mf*
Cb. *mf*



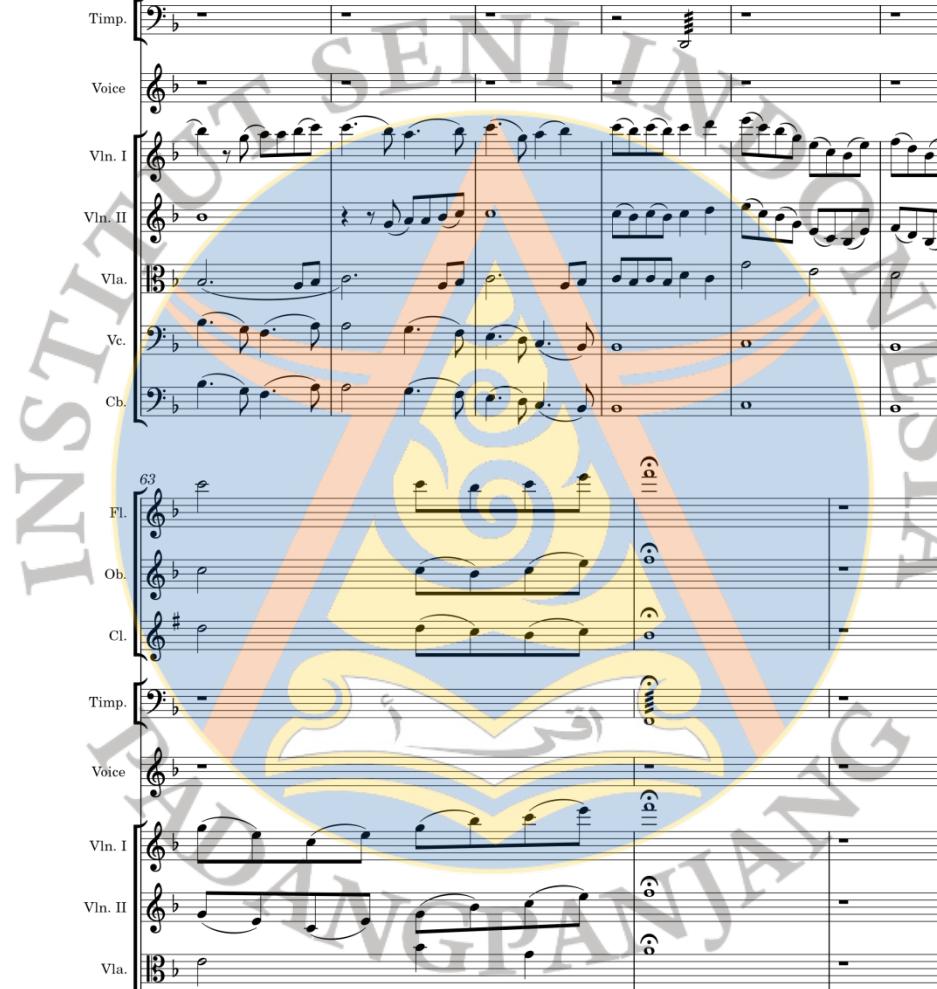
57

Fl. Ob. Cl. Timp. Voice Vln. I Vln. II Vla. Vc. Cb.

F rit.

63

Fl. Ob. Cl. Timp. Voice Vln. I Vln. II Vla. Vc. Cb.



Kayat Ghantou

Bagian II

Composer : Fitri Ananda

A largo $\text{♩} = 50$

B

Flute
Oboe
Clarinet in Bb
Timpani
Voice
Violin I
Violin II
Viola
Violoncello
Contrabass

Fl.
Ob.
Cl.
Tim.
Voice
Vln. I
Vln. II
Vla.
Vc.
Cb.

Copyright ©

2

13

Fl.

Ob.

Cl.

Timp.

Voice

Vln. I

Vln. II

Vla.

Vc.

Cb.

Fl.

Ob.

Cl.

Timp.

Voice

Vln. I

Vln. II

Vla.

Vc.

Cb.

C

p

mf

f

f

p

p

This musical score page contains two systems of music. The first system, starting at measure 13, includes parts for Flute (Fl.), Oboe (Ob.), Clarinet (Cl.), Timpani (Timp.), Voice, Violin I (Vln. I), Violin II (Vln. II), Viola (Vla.), Cello (Vc.), and Double Bass (Cb.). The second system, starting at measure 20 and labeled 'C', includes parts for Flute, Oboe, Clarinet, Timpani, Voice, Violin I, Violin II, Viola, Cello, and Double Bass. Measure 13 features sixteenth-note patterns in the woodwind and brass parts. Measure 20 begins with a dynamic of *mf* and transitions to *f* in measure 21, where the violins play eighth-note patterns. The double bass part in measure 20 is marked *p*.

D

Fl.

Ob.

Cl.

Timp.

Voice

Vln. I

Vln. II

Vla.

Vc.

Cb.

Fl.

Ob.

Cl.

Timp.

Voice

Vln. I

Vln. II

Vla.

Vc.

Cb.

man... ja lo i kan
di... to bek u rang
i... kan di ja lo
di a teh ka yu

ba ta hun ta hun
di na go ri u rang
ba... tin ta se so
ma na han rin...
du

Kayat Ghantou

Bagian III

Composer : Fitri Ananda

A Adagio 70

Flute

Oboe

Clarinet in B_b

Timpani

Voice

Violin I

Violin II

Viola

Violoncello

Contrabass

Copyright ©

2

A musical score page featuring nine staves for Flute (Fl.), Oboe (Ob.), Clarinet (Cl.), Timpani (Timp.), Voice, Violin I (Vln. I), Violin II (Vln. II), Cello (Vcl.), and Bassoon (Cb.). The music is in common time (indicated by '4'). The Flute and Violin I staves show active musical notation, while the other instruments are mostly silent (indicated by dashes). The page is overlaid with a large, semi-transparent watermark of the Institut Seni Indonesia Yogyakarta logo, which features a stylized orange and yellow bird-like emblem on a blue circular background.

Musical score page 3. The score consists of nine staves:

- Fl. (Flute): Starts with eighth-note pairs, followed by a measure of rest, then eighth-note pairs again.
- Ob. (Oboe): Starts with a measure of rest, then eighth-note pairs.
- Cl. (Clarinet): Starts with eighth-note pairs, followed by a measure of rest.
- Timp. (Timpani): Starts with a measure of rest.
- Voice: Starts with a measure of rest.
- Vln. I (Violin I): Starts with eighth-note pairs.
- Vln. II (Violin II): Starts with eighth-note pairs.
- Vla. (Viola): Starts with eighth-note pairs.
- Vc. (Cello): Starts with eighth-note pairs.

The page is marked with a large, semi-transparent watermark of the Institut Seni Indonesia Yogyakarta logo, which features a stylized orange and yellow emblem on a blue background.

4

B

Fl.

Ob.

Cl.

Tim.

Voice

Vln. I

Vln. II

Vla.

Vc.

Cb.

Musical score for orchestra, page 5, measure 11.

Instrumentation:

- Fl. (Flute)
- Ob. (Oboe)
- Cl. (Clarinet)
- Timp. (Timpani)
- Voice
- Vln. I (Violin I)
- Vln. II (Violin II)
- Vla. (Viola)
- Vc. (Cello)
- Cb. (Double Bass)

Dynamic markings:

- f (fortissimo) appears multiple times throughout the score.
- ff (fortississimo) appears once in the Vln. I part.

Measure 11 starts with Flute and Clarinet playing eighth-note patterns. Oboe enters with a sixteenth-note pattern. Timpani play sustained notes. Voice has a sustained note. Violin I and Double Bass play eighth-note patterns. Violin II and Viola play eighth-note patterns. Cello plays eighth-note patterns. Measure 12 begins with a dynamic ff in the Violin I part, followed by eighth-note patterns from the other instruments.

C

I3

Fl.

Ob.

Cl.

Timp.

Voice

Vln. I

Vln. II

Vla.

Vc.

Cb.

C

f

Musical score page 7, measure 16. The score includes parts for Flute (Fl.), Oboe (Ob.), Clarinet (Cl.), Timpani (Timp.), Voice, Violin I (Vln. I), Violin II (Vln. II), Cello (Vcl.), and Double Bass (Cb.). The instrumentation consists of woodwind, brass, and string sections. The score shows various musical dynamics and note patterns across the staves.

D

Fl.

Ob.

Cl.

Timp.

Voice

Vln. I

Vln. II

Vla.

Vc.

Cb.

f

mf

mf

f

mf

mf

mf

mf

mf

Musical score for orchestra, page 9, measure 26.

The score consists of eight staves:

- Flute (Fl.)
- Oboe (Ob.)
- Clarinet (Cl.)
- Timpani (Timp.)
- Voice
- Violin I (Vln. I)
- Violin II (Vln. II)
- Cello (Cb.)

The instruments play the following notes in measure 26:

- Flute: Open note, dash, open note, dash.
- Oboe: Open note, dash, open note, dash.
- Clarinet: Open note, dash, open note, dash.
- Timpani: Dotted half note, dash, dotted half note, dash.
- Voice: Dash, dash, dash, dash.
- Violin I: Open note, dash, open note, dash, open note, dash, open note, dash.
- Violin II: Open note, dash, open note, dash.
- Cello: Open note, dash, open note, dash.

10

Fl.

Ob.

Cl.

Timp.

Voice

Vln. I

Vln. II

Vla.

Vcl.

Cb.

E

33

Fl.

Ob.

Cl.

Timp.

Voice

Vln. I

Vln. II

Vla.

Vc.

Cb.

12

F

37

Fl.

Ob.

Cl.

Timp.

Voice

pan de kar hu lu bukik ta ban dang

Vln. I

Vln. II

Vcl.

Cb.

f

mp

13

Fl.

Ob. *f*

Cl. *f*

Timp.

Voice ba si lek de ngan si peng hu lu

Vln. I

Vln. II

Vla.

Vc.

Cb.

14

Musical score page 14, measure 43. The score includes parts for Flute (Fl.), Oboe (Ob.), Clarinet (Cl.), Timpani (Tim.), Voice, Violin I (Vln. I), Violin II (Vln. II), Cello (Vcl.), and Bass (Cb.). The vocal part includes lyrics: "ti bo ma so ba — dan ka pu lang". The score features dynamic markings such as *f* and *rit.*

Fl.
Ob.
Cl.
Tim.
Voice
Vln. I
Vln. II
Vla.
Vcl.
Cb.

ti bo ma so ba — dan ka pu lang

rit.

f

46

Fl.

Ob.

Cl.

Timp.

Voice

kam puang ta cin to lah ma nung gu...

Vln. I

Vln. II

Vla.

Vc.

Cb.

C. Deskripsi Karya

Secara keseluruhan komposisi musik *Kayat Ghantou* digarap dalam bentuk 3 bagian, Bagian pertama (I) terdiri dari *Introduction*, tema yang dibuat dalam bentuk || A || A' || B || B' || dan *Codetta*. Bagian kedua (II) dengan tema yang dikembangkan dalam bentuk || A || B || C || D ||. Bagian ketiga (III) dengan tema yang dikembangkan dalam bentuk || A || A' || B || C || dan *Coda* menggunakan formasi Orkestra yang terdiri dari; *Woodwind section*, *Percussion*, *String section* dan *Vocal*. Berikut lebih jelasnya ketiga bagian dalam Komposisi Musik *Kayat Ghantou*, dapat dilihat secara lengkapnya pada uraian dibawah ini:

1. Bagian I

Pada bagian ini terdiri dari 64 birama. Bagian ini di awali dengan *introduction* sebagai pengenalan motif yang akan diolah menjadi tema pokok. Bagian ini terdiri dari *Introduction*, tema yang dikembangkan dalam bentuk || A || A' || B || B' || dan *Codetta*, dengan penjabaran sebagai berikut:

a) *Introduction*

Bagian pembuka diawali dengan sebuah *Introduction*, dengan jenis *Dependent Introduction* karena dibuat berdasarkan melodi utama Komposisi musik *Kayat Ghantou*. *Introduction*, terdiri dari 26 birama. Pada birama 1 sampai 16, dimainkan oleh *vocal* sebagai melodi utama dengan teknik *ad libitum*, *counter melodi* oleh *clarinet in Bb*. Adapun tempo yang dimainkan dengan tempo *Adagio* pada tangga nada D minor asli dalam tanda sukat 4/4. Berikut Melodi yang dimaksud dapat dilihat pada notasi 8, dibawah ini :

Clarinet in Bb

Timpani

Voice

Notasi 8. *Introduction* Bagian I birama 1 sampai 16

Pada birama 17 sampai 26, dimainkan oleh *Flute, Oboe, Clarinet in Bb* dengan teknik *sequencedan* *Background Harmony* dimainkan oleh *Viola, Violoncello, dan Contrabass*. Dengan pergerakan *chord*(i/i/VII/VII/i/i/VII/VII/i) Berikut Melodi yang dimaksud dapat dilihat pada notasi 9, dibawah ini :

Flute

Oboe

Clarinet in Bb

Timpani

Violoncello

Contrabass

Viola

Notasi 9. *Introduction* Bagian I birama 27 sampai 26

b) Tema A (birama 27-birama 33)

Tema A dimainkan dengan tangga nada D Minor asli dengan sukat 4/4 dengan tempo *Adagio*. Pada Birama 27 sampai birama 34 tema melodi dimainkan oleh *Violoncello*, kemudian diimitasi *Viola*, dan *Counter Melodi* dimainkan oleh *Flute* dan *Oboe* dengan teknik *sequence*. Berikut Lebih jelasnya dapat dilihat pada notasi 10, dibawah ini:

Notasi 10. Tema A Bagian I

c) Tema A' (birama 34-birama 40)

Tema A' diulang kembali dengan merubah desain orkestrasi yang berbeda yaitu kelompok *Woodwind*, dan *String* memainkan melodi dari tema A'. Pada birama 34 sampai birama 40, *Clarinet* memainkan motif tema A' kemudian diimitasi *Flute* yang merupakan kalimat *Anteseden* dan melodi dimainkan oleh *Oboe*, *Clarinet*, dan *string* merupakan kalimat *konsekuensi*. Dengan *Background Harmony* dimainkan *Contrabass*, dengan pergerakan *chord* (v/iv/III/ii/i/iv/v/VI/VII/i). Berikut Lebih jelasnya dapat dilihat pada notasi 11, dibawah ini :

Notasi 11. Tema A' Bagian I

d) Transisi (birama 41-birama 48)

Transisi termasuk dalam salah satu kelompok tambahan (Auxiliary Member) dibuat sebagai pengantar untuk melanjutkan ke tema B dengan modulasi ke F Mayor. Pada birama 41 sampai birama 48 motif dari tema dimainkan secara *sequence* oleh *Violoncello*, *Viola*, *Violin II*, *Violin I* dan *Clarinet*, *Flute*. Selanjutnya *Background Harmony* dimainkan oleh *contrabass*, dengan pergerakan *chord* (VII/VII/VII/VII/VII/VII/VII/ii/iii/ii). Berikut Lebih jelasnya dapat dilihat pada notasi 12, dibawah ini:

Notasi 12, Penutup Transisi Bagian I

e) Tema B (birama 49-birama 54)

Tema B merupakan pengembangan dari tema A menggunakan teknik *Augmentation* dan *canon*. Bagian ini dimainkan dengan tangga nada F Mayor dan tanda sukat 4/4 dalam tempo Adagio. Tema melodi dimainkan oleh *Flute* dan *Clarinet* memainkan *Counter Melodi* dari motif tema, selanjutnya *Background Harmony* dimainkan *Contrabass*, *Violoncello*, *Viola*, *Violin II*, *Violin I*. Dengan pergerakan *achord* (I/I/I/IV/I/IV/VII/IV).. Berikut Lebih jelasnya, dapat dilihat pada notasi 13, dibawah ini :

Notasi 13.Tema B Bagian I

f) Tema B' (birama 55 -birama 60)

Pada birama 55 sampai birama 60 motif dari tema dimainkan secara *Sequence* oleh *Clarinet*, dan *Flute*. Berikut lebih jelasnya dapat dilihat pada notasi 14, dibawah ini:

The musical notation shows three staves: Flute (top), Oboe (middle), and Clarinet in Bb (bottom). The Flute and Oboe staves are mostly silent, while the Clarinet staff has a continuous line of eighth notes. The notes are primarily in the key signature of F Major (one sharp). The time signature is 4/4. The dynamic is marked 'mf' (mezzo-forte) at the beginning of the measure.

Notasi 14.Tema B' (Sequen)Bagian I

Pada 55 sampai birama 60 menggunakan teknik *Augmentasi* dan *Kanon*. Bagian ini dimainkan dengan tanda nada F Major dan tanda sukat 4/4 dalam tempo *Adagio*. Tema melodi dimainkan oleh *Violin I* dengan *Counter Melody* dimainkan oleh *Violin II*, dan *background Harmony* dimainkan oleh *Contrabass*, *Cello*, *Viola*. Dengan pergerakan *chord* ((I/I/IV/I/iii/ii/IV/IV)). Berikut lebih jelasnya dapat dilihat pada notasi 15, dibawah ini:

The musical notation shows five staves: Violin I (top), Violin II, Viola, Violoncello, and Contrabass (bottom). The Violin I staff features a continuous line of sixteenth-note patterns. The Violin II staff has eighth-note patterns. The Viola staff has quarter-note patterns. The Violoncello and Contrabass staves provide harmonic support with sustained notes and bassline patterns. The dynamic is marked 'mf' (mezzo-forte) at the beginning of the measure.

Notasi 15.Tema B' Bagian I

g) *Codetta* (birama 61 -birama 64)

Pada birama ini terdapat *Codetta*, termasuk dalam salah satu kelompok tambahan (*Auxiliary Member*) yang berarti *Coda* kecil yang mengakhiri satu bagian saja. Pada bagian ini diakhiri dengan penurunan tempo (*Rittardando*) kemudian pertama sebagai tanda habisnya satu bagian. Dengan pergerakan *chord* (V/VI/V/I).berikut lebih jelasnya dapat dilihat pada notasi 16, dibawah ini:

The musical notation consists of eight staves, each representing a different instrument. The instruments are: Flute, Oboe, Clarinet in B-flat, Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, and Contrabass. The notation is in common time (indicated by '4') and uses a key signature of one flat (B-flat). The Flute, Oboe, and Clarinet staves show melodic lines with various note heads and stems. The Violin I and Violin II staves show rhythmic patterns with sixteenth-note heads. The Viola, Violoncello, and Contrabass staves show sustained notes or simple harmonic patterns. The notation is divided into measures, with the last measure of each staff ending with a fermata, indicating a pause or continuation.

Notasi 16. *Codetta* Bagian I

2. Bagian II

Pada bagian II menghadirkan tema baru, bagian ini menggunakan teknik pengolahan motif, bagian II terdiri dari 39 birama. Dimainkan dengan tempo *Largo*dengan sukat 4/4 dalam tangga nada A minor, Bagian ini,tema yang dikembangkan dalam bentuk || A || B || C || D ||dengan penjabaran sebagai berikut:

a) Tema A (birama 1-9)

Pada birama 1 sampai birama 9 tema dimainkan Violin I dan *Counter Melodi* di mainkan *Oboe* selanjutnya *Background Harmony* dimainkan *Contrabass*,*Violoncello* dan *Viola*. Dengan pergerakan *chord* (i/i/VII/VI/i/VI/i/VII/IV).Berikut lebih jelasnya dapat dilihat pada notasi 17, dibawah ini:

The musical notation consists of three staves. The top staff has three parts: Flute, Oboe (marked *mf*), and Clarinet in B-flat. The middle staff has two parts: Violin I (marked *f*) and Violin II. The bottom staff has three parts: Viola, Violoncello, and Contrabass (marked *mf*). The music is in common time (indicated by a 'C') and A minor (indicated by a single sharp sign). The notation shows a repeating pattern of eighth-note chords across all staves.

Notasi 17.Tema A Bagian II

b) Tema B(birama 10-birama 19)

Pada Birama birama 10- birama 19 melodi di mainkan *Flute*, *Violin II* dan *Counter Melody* dimainkan *Oboe*, *Violin I* Selanjutnya *Background Harmony* dimainkan *Contrabass*, *violincello* dan *Viola*. Dengan pergerakan *chord* (i/VII/VI/iv/v/VI/v/i). berikut lebih jelasnya dapat dilihat pada notasi 18, dibawah ini:



Notasi 18. Tema B Bagian II

c) Tema C(birama 20-birama 28)

Bagian tema C dimainkan dengan tanda nada A minor dan tanda sukat 4/4 dalam tempo *Largo*. Tema C dimainkan oleh *Violin I* *Violin II*, dan *Viola* Selanjutnya *Background Harmony* dimainkan *violincello* dan *Contrabass*. Dengan pergerakan *chord* (i/i/vii/VI/v/III/i/VII/ii/IV). Berikut lebih jelasnya dapat dilihat pada notasi 19, dibawah ini:

Notasi 19. Tema C Bagian II

d) Tema D(birama 29-38)

Pada Birama birama 29 sampai birama 38 melodi di mainkan Vocal dan *Background Harmony* dimainkan oleh Flute, Oboe, Clarinet in Bb, Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, Contrabass. Dengan pergerakan chord (III/III/ii/i/ii/i/vii/i/i/iv). Berikut lebih jelasnya dapat dilihat pada notasi 20, dibawah ini:

Violin I

Violin II

Viola

Violoncello

Contrabass

Notasi 20. Tema D Bagian II

3. Bagian III

Pada bagian III mengulang kembali tema bagian I dan II, dengan desain orkestrasi yang lebih luas, terdiri dari 49 birama dimainkan dengan tempo *Adagio* dalam tanda sukat 4/4, pada tangga nada D minor asli. Bagian ini tema yang dikembangkan dalam bentuk || A || A' || B || C || dan *Coda*, dengan penjabaran sebagai berikut:

a) Tema A(birama 1-birama 8)

Tema A dimainkan dengan tangga nada D Minor asli dengan sukat 4/4 dengan tempo *Adagio*. Pada Birama 1-birama 8 tema melodi dimainkan oleh *Violin I* dan *Violin II*, kemudian diimitasi *Flute* yang merupakan *anteseden*, dengan *Counter Melodi* oboe. Pada birama 1-birama 7 merupakan kalimat *konsekuensi* melodi dimainkan oleh *Flute*, *Clarinet*, dan string. Berikut lebih jelasnya dapat dilihat pada notasi 21, dibawah ini:

Notasi 21. Tema ABagian III

b) Tema A' (birama 9-birama 14)

Tema A' diulang kembali dengan merubah desain orkestrasi yang berbeda yaitu kelompok *Woodwind*, dan *String section* memainkan melodi dari tema A'. Pada birama 9 sampai birama 14, *Clarinet* memainkan motif tema A' kemudian diimitasi *Flute* yang merupakan kalimat *Anteseden*. Dengan *Background Harmony* dimainkan *Contrabass*, dengan pergerakan *chord* (v/iv/III/ii/i/iv/v/VI/VII/i). Berikut lebih jelasnya dapat dilihat pada notasi 22, dibawah ini:

Notasi 22. Tema A Bagian III

c) Transisi (birama 15-birama 22)

Transisi termasuk dalam salah satu kelompok tambahan (*Auxiliary Member*) dibuat sebagai pengantar untuk melanjutkan ke tema B. Pada birama 15 sampai birama 22 motif dari tema dimainkan secara *sequence* oleh *Violoncello*, *Viola*, *Violin II*, *Violin I*, *Clarinet*, *Oboe*, dan *Flute*. Selanjutnya *Background Harmony* dimainkan oleh *contrabass*, dengan pergerakan *chord* (VII/VII/VII/VII/VII/VII/VII/ii/iii/ii). Berikut lebih jelasnya dapat dilihat pada notasi 23 dibawah ini:

Notasi 23. Transisi Bagian III

d) Tema B (birama 23-30)

Pada Birama birama 23 sampai birama 30 melodi di mainkan Violin I, dan *Counter Melodi* dimainkan *Flute*, *Oboe*, Violin II. Kemudian terdapat *imitation* oleh *Viola* dan *Violoncello*. selanjutnya *Background Harmony* dimainkan oleh *Contrabass*. Dengan pergerakan chord (i/i/VII/VI/i/VI/i/VII/IV). Berikut lebih jelasnya dapat dilihat pada notasi 24, dibawah ini:

The musical notation consists of eight staves, each with a different instrument. The instruments and their dynamics are as follows:

- Flute:** Dynamics range from *f* to *mf*.
- Oboe:** Dynamics range from *p* to *mf*.
- Clarinet in B_b:** Dynamics range from *p* to *mf*.
- Violin I:** Dynamics range from *p* to *f*.
- Violin II:** Dynamics range from *p* to *f*.
- Viola:** Dynamics range from *p* to *mf*.
- Violoncello:** Dynamics range from *p* to *mf*.
- Contrabass:** Dynamics range from *p* to *mf*.

The notation shows a sequence of measures where different instruments take turns playing the melody, with harmonic support provided by the bass instruments.

Notasi 24. Melodi Tema B Bagian III

e) Tema C (birama 31-birama 38)

Pada Birama birama 31 sampai birama 38 melodi di mainkan *Flute*, *Clarinet*, *Violin II*, *Viola*, dan *Counter Melodi* dimainkan *Oboe*, dan *Violin I*, dan *Violoncello*. Selanjutnya *Background Harmony* dimainkan oleh *Contrabass*. Dengan pergerakan *chord* (i/VII/VI/iv/v/VI/v/i).. Berikut lebih jelasnya dapat dilihat pada notasi 25, dibawah ini:

The musical notation consists of eight staves, each representing a different instrument. From top to bottom, the instruments are: Flute, Oboe, Clarinet in B-flat, Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, and Contrabass. The notation shows a sequence of chords and melodic lines. The first three staves (Flute, Oboe, Clarinet) play primarily eighth-note patterns. The next three staves (Violin I, Violin II, Viola) provide harmonic support with sustained notes and eighth-note chords. The bottom two staves (Violoncello and Contrabass) provide a steady bass line. The notation is set against a background featuring a large, stylized watermark of the Indonesian National Emblem.

Notasi 25. Tema C Bagian III

f) Coda

Coda termasuk dalam salah satu kelompok tambahan (*Auxiliary Member*) yang berarti mengakhiri semua bagian. Di akhiri dengan penurunan tempo (*Rittardando*) kemudian pertama sebagai tanda habisnya semua bagian dari komposisi musik *Kayat Ghantou*. Dengan pergerakan

chord(i/VII/VI/VI/VII/i). Berikut lebih jelasnya dapat dilihat pada notasi 26, dibawah ini :

Flute

Oboe

Clarinet in B_b

Timpani

Voice

Voice

Violin I

Violin II

Viola

Violoncello

Contrabass

Notasi 26. Coda Bagian III

D. Permasalahan Karya dan Solusi

Dalam penggarapan karya ini terdapat beberapa kendala yang dapat diatasi oleh pengkarya dengan baik. Permasalahan yang terjadi dalam proses pertunjukan komposisi musik *Kayat Ghantou* sebagai berikut.

Permasalahan	Solusi
permasalahan dalam proses penggarapan komposisi musik <i>Kayat Ghantou</i> , seperti pada saat mendengarkan hasil bunyindi media computer sibelius ultimate dengan hasil bunyi saat dimainkan langsung oleh pendukung karya sedikit berbeda, disebabkan kurangnya teknik permainan dan instrument yang standar bagi para pendukung karya, sehingga ada beberapa hal yang ingin pengkarya wujudkan tidak maksimal.	pengkarya berusaha menyesuaikan kemampuan pendukung dengan latihan bagian bagian yang sulit perdivisi, setelah semua yang sulit telah teratasi, pengkarya melakukan latihan gabungan.
pada divisi string section selalu memainkan instrument tidak tepat pada nada nada yang sudah ditetapkan dan sering terjadi fales pada beberapa bagian yang dimainkan karena tempo terlalu cepat.	pengkarya sedikit melambatkan tempo agar pendukung karya dapat mengejar nada nada yang harus dimainkan.
waktu yang diberikan untuk proses latihan terasa tidak maksimal, disebabkan jadwal latihan yang sangat kurang dan sering molor dan berdempatan.	pengkarya mengumumkan jadwal latihan satu jam lebih cepat agar latihan tepat waktu dan sesuai jadwal agar tidak mengganggu jadwal yang lain.

Tabel 3. Permasalahan dan solusi